

**INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP NEGERI 17 PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

NAELA AZIZAH DALIATI

NIM: 13410144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nacla Azizah Daliati
NIM : 13410144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

440EBAEF47D4K0626

6000
ENAM RIBU RUPIAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nacla Azizah Daliati

NIM. 13410144

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naela Azizah Dalaiti
NIM : 13410144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 27 Februari 2017
Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naela Azizah Dalaiti
NIM. 13410144

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Naela Azizah Daliati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naela Azizah Daliati

NIM : 13410144

Judul Skripsi : Model Pendidikan Seks Pada Siswa SMP N 17 Purworejo Kelas VII dan VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2017
Pembimbing,

Munawwar Khalil S.S.M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
SMP NEGERI 17 PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Naela Azizah Daliati

NIM : 13410144

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 29 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

32. Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.¹ (Q.S. Al-Isro;32)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran dan Terjemahan. (Bandung; PT. Sinar Baru Algensindo, 2012), hal 550

Persembahan

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



ABSTRAK

Naela Azizah Daliati. Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun pada kenyataannya masih banyaknya masalah yang terjadi berkaitan dengan penyimpangan perilaku seksual.

Tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, mengetahui integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo.. *Kedua*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks di SMP N 17 Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan (*observasi*), wawancara.

Hasil penelitian integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo adalah *pertama*, integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII materi toharoh terdiri dari perencanaan pembelajaran (tujuan pembelajaran, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi), pelaksanaan pembelajaran (model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran), dan evaluasi pembelajaran (teknik tes dan non tes). *Kedua*, *Ketiga*, faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks di SMP Negeri 17 Purworejo yaitu adanya partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta fasilitas yang menunjang. Adapun faktor penghambatnya adalah kondisi siswa yang berbeda-beda baik lingkungan, maupun tingkat pemahamannya.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, SMP N 17 Purworejo.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله
وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا
محمد و على اله و صحبه أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Model Pendidikan Seks di SMP Negeri 17 Purworejo, yang dalam hal ini diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil S.S.M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 17
Purworejo/
7. Kedua orang tua peneliti, atas doa dan kerja kerasnya sehingga
peneliti dapat menuntut ilmu hingga meraih gelar sarjana.
8. Adik peneliti yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
9. Orang-orang terdekat, sahabat dan semua teman-teman jurusan
Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt.
dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 15 Februari 2017
Penyusun

Naela Azizah Daliati
NIM. 13410144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	li
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	lv
PENGESAHAN	V
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Vii
ABSTRAK.....	Viii
KATA PENGANTAR.....	lx
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	Xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	35
 BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 17 PURWOREJO	
A. Sejarah SMP N 17 Purworejo.....	37
B. Letak Geografis.....	39
C. Visi-Misi SMP N 17 Purworejo.....	39
D. Tujuan dan Sasaran.....	41
E. Keadaan Guru, Siswa dan Personalia Kependidikan.....	41
1. Keadaan Guru SMP N 17 Purworejo.....	41
2. Keadaan Siswa SMP N 17 Purworejo.....	45
3. Keadaan Personalia Pendidikan.....	47
F. Sarana dan Prasarana.....	50
1. Ruang Indoor.....	51
2. Ruang Outdoor.....	52
G. Kurikulum.....	53
 BAB III : ANALISIS INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 17 PURWOREJO	

A. integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP N 17 Purworejo	56
1. Perencanaan Pembelajaran.....	56
a. Tujuan Pembelajaran.....	56
b. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	57
c. Materi Pembelajaran.....	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
a. Model pembelajaran.....	73
b. Metode pembelajaran.....	79
c. Media pembelajaran.....	85
3. Evaluasi Pembelajaran.....	86
4. Tanggapan Peserta Didik.....	88
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROSES PENDIDIKAN SEKS	90
1. Faktor Pendukung.....	90
2. Faktor Penghambat.....	91
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
LAMPIRAN.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru SMP N 17 Purworejo
Tabel 2	Daftar Siswa Kelas 7
Tabel 3	Daftar Siswa Kelas 8
Tabel 4	Daftar Siswa Kelas 9
Tabel 5	Rincian Data Siswa Kristen dan Budha
Tabel 6	Data Tata Usaha
Tabel 7	Data Wali Kelas
Tabel 8	Daftar Bangunan
Tabel 9	Daftar Ruangan Outdoor
Tabel 10	Daftar Struktur Kurikulum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gambar Observasi Pembelajaran PAI Kelas VII
Gambar 2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya perilaku seks bebas saat ini dikalangan remaja, tidak terlepas dari berkembang pesatnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akibat dari arus globalisasi dan westernisasi. Dengan semakin majunya IPTEK, semakin mudah pula seseorang tidak terkecuali remaja dalam mengakses informasi, salah satunya adalah informasi mengenai seks. Akibatnya banyak remaja yang memiliki perilaku seks menyimpang, hubungan seks pra-nikah, maupun kejahatan-kejahatan seksual yang dilakukan oleh sesama remaja. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman mengenai seks yang benar dan pendidikan moral dikalangan remaja, sehingga mereka mudah terbawa arus globalisasi.

Selain itu remaja adalah fase di mana manusia sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak ke fase dewasa. Dalam masa peralihan tersebut, seorang remaja mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual selama periode pubertas. Secara fisik, kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual ini sangat tinggi bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual

orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis.¹

Untuk melepaskan ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Dari sekian banyak tingkah laku seksual yang dilakukan remaja, salah satunya yang paling umum adalah masturbasi. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas hubungan seksual. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat. Sebab meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan, tetapi perilaku seksual tersebut disertai resiko-resiko yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri, melainkan juga oleh orangtua dan masyarakat.²

Akan tetapi orang tua, sistem pendidikan dan masyarakat cenderung mengabaikan kebutuhan untuk mendidik remaja tentang seks dengan cara yang benar.³ Banyak orang tua muslim yang melarang anaknya bertanya masalah seks, sehingga akibat larangan tersebut menjadikan anak berpikir dan rasa ingin tahunya tergugah. Padahal tidak diragukan lagi melarang anak mumayiz bertanya seputar masalah seks akan membuat ia semakin penasaran untuk memecahkan masalah tersebut. Bagaimanapun juga sesuatu yang samar

¹ Samsunuwiyata Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),hal 222

² *Ibid*, hal 223-224

³ Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang,2008), hal 1

tidak akan menyurutkan anak untuk terus mencari tahu walaupun hal tersebut dilarang, dihinakan, dipandang rendah, dan dicaci.⁴

Ketika rasa keingintahuan seorang individu tidak terpuaskan, maka ia akan mencari jalan yang tidak disyariatkan oleh agama sekedar untuk mencari rahasia-rahasia kehidupan seksual. Setelah seorang anak memasuki usia akil baligh dan menemukan fenomena yang mana ia belum dipersiapkan oleh orang tuanya dalam menghadapi hal tersebut dengan kemampuan yang memadai, maka hal itu akan menyebabkan dirinya terjerumus dan mudah dalam beragam pengaruh yang akan mengarahkannya pada penyimpangan seksual.⁵

Disamping orang tua, sekolah merupakan tempat kedua untuk pendidikan seks. Seperti yang kita ketahui, sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menuntut ilmu yang akan berguna bagi diri mereka sendiri dikemudian hari. Di sekolah, siswa berhadapan dengan guru yang mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Pendidikan anak-anak seperti yang terjadi sampai sekarang dipercayakan kepada guru-guru di sekolah, demikian juga pendidikan seks.⁶

Peranan keluarga dan sekolah dalam pendidikan seksual berbeda. Di rumah atau keluarga pendidikan diberikan secara spontan dan alamiah melalui percakapan antara orang tua dan anak-anaknya, melalui sikap dan pergaulan mereka, melalui cara saling memengaruhi atau menasehati, dan

⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam; Panduan untuk Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hal. 52

⁵ *Ibid*, hal. 54

⁶ Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), hal 15

sebagainya. Adapun di sekolah pendidikan seks lebih banyak diberikan dalam bentuk pelajaran dan penerangan tentang tubuh manusia, relasi-relasi sosial, tanggung jawab, dan lain-lain.⁷

Kurikulum pendidikan seks seperti yang dikutip dalam Kompas Januari 2006 oleh Sri Esti Wuryani D, di rencanakan antara lain karena adanya kasus kehamilan yang tidak diinginkan yang angkanya semakin tinggi, yang memang membuat pendidikan seks memang diperlukan di sekolah dan ini diantisipasi oleh dunia pendidikan.⁸

Menurut Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad dikutip oleh CNN Indonesia tahun 2016, dalam kurikulum 2013 (K-13) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah menerapkan pendidikan seks secara eksplisit, selain itu untuk jam mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 juga ditambah menjadi tiga jam pelajaran setiap minggunya. Akan tetapi tingkat penyimpangan dan perilaku seksual dikalangan siswa tingkat sekolah masih tinggi. Hal tersebut juga terjadi di SMP N 17 Purworejo sebagai objek penelitian.

Peneliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sampelnya karena dalam pembelajaran PAI mencakup materi- materi yang berkaitan dengan pendidikan seks, misalnya akhlak dan fiqih. Akan tetapi implementasi dari pembelajaran tersebut kurang diperhatikan terutama di sekolah umum yang tidak memiliki *basic* agama. Hal ini terbukti walaupun

⁷ *Ibid*, hal 20

⁸ *Ibid*, hal 21-22

jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI ditambah (berdasarkan Kurikulum 2013), namun tingkat penyimpangan seksual dan kenakalan remaja disekolah umum atau SMP khususnya juga meningkat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurang tepatnya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru di kelas dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan pendidikan seks.

Dari uraian diatas peneliti sangat prihatin atas perkembangan siswa dan fenomena-fenomena pelecehan serta penyimpangan seksual yang terjadi dikalangan pelajar. Sebagai bagian dari *civitas* akademik penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap pendidikan seks di sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana para siswanya masih atau mulai mengalami masa pubertas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menunjukkan masih tingginya tingkat penyimpangan perilaku seksual di kalangan siswa sekolah menengah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 17 Purworejo?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di SMP Negeri 17 Purworejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 17 Purworejo .

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Menjadi bahan kajian tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama untuk Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kajian tentang pendidikan seks siswa untuk seluruh kalangan pendidik dan masyarakat terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan tentang model pendidikan seks bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi sekolah yang mengalami kesulitan menyelenggarakan pendidikan seks bagi siswa.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pendidikan seks siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pendidikan seks sudah sering dilakukan. Hal ini sejalan dengan banyaknya karya ilmiah yang membahas mengenai pendidikan seks baik yang berupa skripsi maupun buku-buku. Namun demikian, penelitian yang berkaitan dengan pendidikan seks tetap menarik untuk diteliti dan perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman dan perubahan cara pandang terhadap seks. Pendidikan seks memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan diri seorang siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan seksual yang terjadi pada dirinya dan membentuk kepribadian dan akhlak yang tidak menyimpang yang sesuai dengan syariat agama Islam. Berikut ini hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pendidikan seks, dimana memiliki kesamaan dengan skripsi ini, diantaranya:

1. Skripsi Arifin Nur Rochmad, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII dan VIII di Mts negeri Bendosari Sukoharjo*".⁹ Kajian skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis serta untuk mengetahui model pembelajaran pendidikan seks yang terdapat dalam pembelajaran fiqh di Mts N Bendosari Sukoharjo dan factor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran fiqh di Mts N Bendosari Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan :1) model pendidikan seks yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh di kelas VII dan VIII Mts N Sukoharjo Bendosari ada 2,yaitu model pengajaran langsung (*Direct Instrucstion*) yang dilakukan pada kelas VII dan pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada kelas VIII. (2) factor pendukung terlaksananya pendidikan seks yaitu adanya dukungan dari seluruh komponen sekolah, sedangkan factor penghambat terlaksananya pendidikan seks yaitu kurangnya pengawasan orang tua ketika berada di lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat yang buruk.

⁹ Arifin Nur Rochmad, *Model Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VII dan VIII di Mts N Bendosari Sukoharjo*, Skripsi, Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

2. Skripsi Nurlaily Prajawati, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul *“Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MAN 2 Wates Kolonprogo Yogyakarta”*.¹⁰ Kajian skripsi tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang materi-materi fikih yang mengandung unsur pendidikan seks, bagaimana pelaksanaannya di kelas, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan seks kelas IX MAN 2 Wates Kolonprogo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menganalisa data secara spesifik dari lapangan dan kemudian diverifikasi dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.
- Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: (a) Materi- materi fikih yang mengandung unsur pendidikan seks adalah materi tentang pernikahan, zina, dan minuman keras. (b) Pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fikih kelas IX di MAN Wates Kulonprogo meliputi penyampaian, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (c) Faktor-faktor penghambat pendidikan seks dalam mata pelajaran fikih meliputi alokasi waktu dan pengaruh lingkungan siswa yang buruk. (d) Faktor pendukung pendidikan seks dalam mata pelajaran fikih

¹⁰ Nurlaily Prajawati, *Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MAN 2 Wates Kolonprogo Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

meliputi dukungan pihak sekolah dan usia siswa yang telah melewati usia baligh.

3. Skripsi Muhammad Khoiruz Zaim, jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan yang berjudul “*Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*”.¹¹ Kajian skripsi tersebut bertujuan untuk mengkaji pemikiran Yusuf Madani tentang pendidikan seks bagi anak. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian *literature* atau *Library Research*. Dalam penjelasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Content analysis*. Hasil penelitian tersebut adalah: (a) Dilakukannya pendidikan seks dalam Islam didasarkan pada Alquran, hadist, dan pendapat para ulama. (b) Konsep pendidikan seks menurut Yusuf Madani adalah menyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual dan menagajarkan anak tentang hukum-hukum fikih yang disesuaikan dengan tingkatan umur anak. (c) Faktor yang mempengaruhi perilaku seks yang menyimpang. (d) Metode pencegahan (*preventif*) untuk menanggulangi perilaku seks menyimpang pada anak menurut Yusuf Madani.
4. Skripsi Umi Nor Jannah jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah yang berjudul “*Pendidikan Seks di SMA Negeri 3 Yogyakarta*

¹¹ Muhammad Khoiruz Zaim, *Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*, Skripsi), Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

(*Tinjauan Tentang Materi Pendidikan Seks*)”.¹² Kajian dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan konseling pendidikan seks yang dilakukan oleh BK di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu: (a) pelaksanaan konseling pendidikan seks di SMA N 3 Yogyakarta adalah *talkshow* berupa konseling kelompok. (b) media dan materi yang disampaikan dalam pelaksanaan konseling adalah tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menempatkan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya belum membahas secara mendalam tentang model pendidikan seks dalam pembelajaran PAI di sekolah umum, selain itu pendidikan seks yang dibahas dalam penelitian ini, adalah pendidikan seks yang akan diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Seks

Pendidikan seks mempunyai dua kata kunci yaitu “pendidikan” dan “seks”. Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh

¹² Umi Nor Jannah. “*Pendidikan Seks di SMA Negeri 3 Yogyakarta (tinjauan tentang materi pendidikan seks)*”, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfusionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, serta budi pekerti) dan jasmani manusia (pana indra dan ketrampilan) agar meningkat wawasan pengetahuannya dan memiliki ketrampilan yang nantinya sebagai bekal keberlangsungan hidup di masyarakat yang disertai akhlaq mulia dan kemandirian.¹³

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai.¹⁴ Perkembangan yang terjadi di masyarakat akibat arus globalisasi dan modernisasi berpengaruh pula terhadap perkembangan dan perubahan proses pendidikan tersebut. Dulu dalam proses pendidikan cukup hanya dengan menanamkan kebutuhan intelektual saja, akan tetapi sekarang proses pendidikan juga memerlukan nilai-nilai social dan moralitas dalam prosesnya. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan tidak hanya cukup dengan membentuk kecerdasan intelektual peserta didiknya saja, tetapi juga harus dapat membentuk sikap moral yang baik pada peserta didik.

Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya.¹⁵

Adapun seks menurut Sarlito Wirawan dan Ami Samsidar mengartikan seks dari makna sempit dan makna luas:¹⁶

¹³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal.19.

¹⁴ Nana,Syaodih. Sukamadinata dan Erlainy Syaodih,*Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama,2012), Hal 3

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Seks*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2004). Hal 3.

¹⁶ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*,(Yogyakarta: UII Press,2001), hal.245.

- a. Seks dalam arti sempit berarti kelamin, meliputi alat kelamin itu sendiri, cirri-ciri badaniah yang membedakan laki-laki dan perempuan, hormon-hormon dalam tubuh, dan proses pembuahan.
- b. Seks dalam arti luas, mempunyai makna sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Sri Esti Wuryani, pendidikan seks adalah pendidikan tingkah laku yang baik sehubungan dengan masalah-masalah seks. Pendidikan seks juga dapat diartikan sebagai semua cara pendidikan yang dapat membantu anak muda untuk menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri seks, yang kadang-kadang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.¹⁷

Sementara itu menurut Syekh Abdul Nasih Ulwan dikutip oleh Yusuf Madani bahwa pendidikan seksual adalah pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan, sehingga ketika anak tersebut menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui tentang kehalalan dan keharaman.¹⁸

Jadi pendidikan seks adalah pendidikan tentang tingkah laku yang baik sehubungan dengan masalah-masalah seks. Pendidikan seks

¹⁷ Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), hal 5

¹⁸ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Anak dalam Islam*,... hal 91

mengutamakan pendidikan tingkah laku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan.

2. Pendidikan Seks dalam Islam

Islam menetapkan adab-adab yang integral untuk mengarahkan kekuatan seksual. Adab-adab ini mencakup hukum-hukum yang haram, sunah, dan makruh. Adapun pada anak-anak, karena kondisi tertentu, perilaku seksual lebih merupakan peniruan atau wujud keingintahuan, tetapi tidak disertai dengan rangsangan yang hakiki. Tuntutan Islam dalam masalah adab berbeda antar satu fase dengan fase yang lain, disesuaikan dengan tingkat kematangannya. Adab-adab tersebut sesuai dengan seksual bagi diri individu.¹⁹

Islam mengajarkan agar anak mumayyiz diajarkan untuk meminta izin (*isti'zdan*) ketika akan memasuki kamar orang dewasa pada tiga waktu berdasarkan tuntutan Al-quran dalam Q.S. an Nur ayat 58 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ ذَلِكَ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga `aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka

¹⁹ *Ibid* , hal 90

melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ketika ia sudah mencapai usia baligh, maka perkaranya berbeda.

Tuntutan Islam menuntut adab lain yang ditetapkan dalam Q.S. an Nur ayat 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ □

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pendidikan seksual Islami mengandung dua aspek yang salah satunya berperan menyiapkan dan membekali anak mumayiz dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah seksual. Para pendidik harus berusaha memberikan pengetahuan teoritis kepada anak tentang perubahan-perubahan seksual yang menyertai fase baligh, seperti pengetahuan tentang sperma, cara pembentukannya, tempat penyimpanannya, pengaruh hormon seks dalam pembentukan sperma, ovum, dan hubungan antara sperma dan ovum. Kemudian, dijelaskan hukum-hukum fikih yang sesuai dengan setiap kondisi. Selain itu pendidik harus mengajarkan secara praktis tata cara menurut syariat

yang diyakini tentang sahnya peribadatan, seperti mandi junub, cara istibra, istinja, atau kesucian pakaian dan tempat.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Seks

Setiap jenis pendidikan memiliki tujuan yang baik bagi peserta didiknya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menyiapkan seorang individu agar dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat dan lingkungannya.

Tujuan pendidikan seks menurut Voss seperti yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani adalah:²¹

- a. Memberikan informasi yang tepat dan mengurangi mitos dan konsepsi yang keliru mengenai seks.
- b. Menunjukkan sikap toleransi dan membantu partisipan agar menerima orang lain yang memiliki pandangan dan tingkah laku yang berbeda.
- c. Membantu memecahkan masalah sosial seperti hubungan seks sebelum menikah, hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki, penularan penyakit seksual, aborsi, dan keluarga berencana.
- d. Menciptakan komunikasi yang terbuka dan memudahkan hubungan antara orang-orang yang berjenis kelamin berbeda.

Menurut Kir Kendel sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa tujuan pendidikan seks adalah:

²⁰ *Ibid*, hal 91-92

²¹ *Ibid*, hal 5-6.

- a. Membentuk pengertian tentang perbedaan pendidikan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan, dan seluruh kehidupan, yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kebudayaan.
- b. Membentuk pengertian tentang peranan seks didalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dengan cinta, perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya.
- c. Membentuk generasi muda yang mampu mengekang diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku amoral lainnya.
- d. Membantu mengembangkan kepribadian sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Misalnya: memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks, dan sebagainya.²²

Adapun menurut Profesor Gawshi dikutip oleh Yusuf Madani, tujuan pendidikan seks adalah untuk member pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya, dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.²³

Jadi, tujuan utama pendidikan seks adalah menerangkan semua hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar, tidak terbatas pada anatomi, fisiologi, penyakit kelamin, dan bahaya

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan fertilitas remaja*, (Jakarta: CV rajawali, 1988), hal 118.

²³ Yusuf Madani, *Pendidikan seks untuk Anak dalam Islam*,... hal 91

prostitusi, atau tingkah laku seksual yang menyimpang, dan yang lebih penting adalah membentuk sikap dan kematangan emosional terhadap seks.²⁴ Selain itu pendidikan seks juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perbedaan fungsi dan peran laki-laki dan pria dalam masyarakat.

4. Materi Pendidikan Seks.

Ruang lingkup materi pendidikan seks yang diberikan kepada peserta didik dapat mencakup antara lain penciptaan manusia (proses terjadinya pembuahan), perkembangan laki-laki dan perempuan secara fisik dan psikis, perilaku seksual dan kesehatan seksual. Rancangan kurikulum tersebut juga dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah, sedangkan informasi yang diberikan dapat mencakup masalah, reproduksi, proses kelahiran, program keluarga berencana, perilaku seksual menyimpang, kejahatan seks atau perlindungan hukum yang memang sebaiknya diketahui oleh siswa.²⁵

Materi atau pokok pembahasan mengenai seks sangat banyak, sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ayyub Syafrudin materi pendidikan seks yang ditawarkan adalah:²⁶

- a. Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.
- b. Mengenalkan mahromnya.

²⁴ Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*,... hal 5

²⁵ *Ibid* , hal 22

²⁶ Ayub Syafrudin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*,(Solo:Pustaka Mantiq,1994),hal 59-60

- c. Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata.
- d. Mendidik agar tidak melakukan ikhtilam (berkumpulnya laki-laki dan perempuan tanpa adanya pembatas).
- e. Mendidik agar tidak melakukan khalwat (sikap menyendiri antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya pihak lain).
- f. Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersalaman dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- g. Mendidik etika berhias.
- h. Mendidik cara berpakaian islami.
- i. Memisahkan tempat tidur.
- j. Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya.
- k. Mendidik agar menjaga kelaminnya.
- l. Khitan.
- m. Haid.

Sedangkan materi pendidikan seks menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah dengan mengklasifikasikan dengan usia anak antara lain:²⁷

- a. Usia 7-10 tahun, diajari sopan santun masuk rumah dan sopan santun memandang.
- b. Usia 10-14 tahun, anak dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan libido.
- c. Usia 14-16 tahun, anak diajari etika bergaul dengan lawan jenis.

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan seks*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1996),hal 1

- d. Setelah melewati usia remaja, anak diajari menahan diri apabila tidak mampu kawin (menikah).

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Muhaimin dkk, mengatakan bahwa sesungguhnya pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.²⁸

Tokoh pendidikan barat, Ernest R. Hilgard sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo menyatakan bahwa pembelajaran dikatakannya demikian:

“learning refers to the change in a subject’s behavior or behavior potential to a given situation brought about by subject’s repeated experiences in the situations, provided that the behavior change cannot be explained on the basis of subject’s native response tendencies, maturation, or temporary states such as fatigue, drunkenness, drives and so on”

Dari definisi yang diberi Hilgard tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang.²⁹

Selanjutnya model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan

²⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2012), hal. 49

²⁹ *Ibid.*, hal 50

pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁰

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Sesuai pasal 12 bab V Undang-Undang Republik Indonesia sebagaimana yang dikutip Haidar Putra, menerangkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³¹

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.³²

Sedangkan menurut kurikulum PAI seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam kerukunannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 132

³¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana, 2004), hal 37

³² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), hal. 86

³³ Abdul MAjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Sama halnya dengan ilmu pendidikan lainnya, pendidikan agama islam memiliki materi pelajaran sebagai bahan kajian yang dijadikan sumber pengetahuan. Secara garis besar, sumber materi pendidikan agama Islam meliputi Aqidah, Sayriah, dan Akhlaq.³⁴ Dari ketiga sumber ilmu tersebut maka lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, serta Ilmu Akhlaq. Secara lebih rinci sumber materi pendidikan agama Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ilmu tauhid merupakan materi yang dijadikan sebagai dasar atau yang utama dalam pendidikan agama Islam sebab mengajarkan ke-Esaan kepada Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. Ilmu fiqh berhubungan dengan ilmu lahir dalam rangka menaati semua aturan dan hokum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ilmu akhlaq berisi materi yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Arends menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pemebelajaran

³⁴ *Ibid* hal 77

kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas.³⁵

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arend, model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung menurut Kardi, dapat bebrbentu ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

Ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat dilaksanakan dan berhasil.³⁶

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting lima fase pembelajaran lansung meliputi tahap sebagai berikut:

³⁵ Triatno, *Model Pembelajaran Terpadau*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hal. 53.

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta:Kencana,2010),hal.

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.

Guru menjelaskan informasi latar belakang pengajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan.

Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

- 3) Membimbing pelatihan.

Guru merencanakan dan memberi pelatihan awal.

- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.

- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.³⁷

b. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja dan saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan masalah atau inkuiri.³⁸ Siswa dalam kelompoknya mempunyai rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas dalam

³⁷ *Ibid.*, hal. 43

³⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 51

kelompoknya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif secara keseluruhan adalah sebagai berikut :³⁹

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja.
- 5) Evaluasi.
- 6) Memberikan penghargaan.

Secara khusus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tersebut disesuaikan dengan dengan tipe-tipenya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin, dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁴⁰

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Press,2012),hal. 211

⁴⁰ *Ibid.*,hal 205

c. Pengajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Arends, pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berfikir yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti: pembelajaran berdasarkan proyek(*project-based instruction*), belajar autentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar pada kehidupan (*anchored instruction*).⁴¹

Pada pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut ialah:

1) Orientasi siswa pada masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

⁴¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta:Kencana,2010),hal.92

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk menyipkan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.⁴²

d. Diskusi Kelas

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif yang tinggi.

⁴² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta:Kencana,2010),hal.98

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan ketrampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Namun secara khusus menurut Tjokrodihardjo, diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: *Pertama*, meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran. *Kedua*, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. *Ketiga*, membantu siswa mempelajari ketrampilan komunikasi dan proses berfikir.⁴³

Langkah-langkah penyelenggaraan model diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa.
- 2) Mengarahkan diskusi,
- 3) Menyelenggarakan diskusi,
- 4) Mengakhiri diskusi,
- 5) Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.⁴⁴

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (research design)

⁴³ *Ibid.*, hal 123-124.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 124

tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.⁴⁵ Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka sebuah penelitian harus memiliki suatu metode penelitian yang mendukung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber datanya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan (*field Reseach*) yaitu penelitian yang berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang di teliti.⁴⁶ Penelitian ini disebut juga penelitian kualitatif. Senada dengan hal tersebut Lexy J Moloeng menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah denag memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 52.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ((Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 26.

⁴⁷ *Ibid*, hal 28

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁴⁸ Pendekatan penelitian juga dapat berarti suatu cara atau strategi yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi, dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian.⁴⁹ Sejalan dengan rancangan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendidikan, yaitu sebuah tinjauan dilihat dari *prespektif* pendidikan. Pemahaman beragama secara mendasar akan sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang, sehingga perlu adanya penanaman beragama yang baik dan benar sejak dini yang tentu saja melalui perantara pendidikan.⁵⁰ Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengkaji secara mendalam suatu fenomena yang telah ditetapkan sebagai variabel yang diteliti, demikian juga termasuk mengkaji fenomena-fenomena lain yang terkait dengan variabel penelitian tersebut.⁵¹

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder. Adapun rincian dari sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif WAcana Normatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal.53.

⁴⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 17

⁵⁰ Ummu Arifah RAhmawati, *Deradikalisasi Pemahaman Agama Islam Pemikiran Yusuf Qardawi Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam*, skripsi. Fakultas Ilmu TARbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hal.29.

⁵¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal 17-18

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel menurut asas atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Purworjo, untuk memperoleh data tentang sejarah serta kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 17 Purworejo.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data mengenai pendidikan seks yang dilakukan serta pembelajaran PAI di kelas yang berkaitan dengan pendidikan seks serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks di SMP Negeri 17 Purworejo.
- 3) Staf sekolah SMP Negeri 17 Purworejo, untuk untuk memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran umum SMP Negeri 17 Purworejo.
- 4) Siswa kelas VII SMP Negeri 17 Purworejo, untuk memperoleh data mengenai pendidikan seks yang disampaikan dan proses pembelajaran dikelas.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan pihak lain dalam hal ini bisa dalam bentuk karya ilmiah, buku-buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan alat yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses selanjutnya adalah data yang telah diperoleh akan dianalisis lebih lanjut. Adapun rincian metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dalam suatu bentuk tanya jawab yang sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁵²

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *in dept interview* atau wawancara mendalam kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas VII tentang pendidikan seks dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 17 Purworejo.

b. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

⁵² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Pendekata Praktek*, Edisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 206

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 17 Purworejo, untuk mendapatkan data mengenai:

- 1) Integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII.
- 2) Respon siswa terhadap pendidikan seks yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- 3) Kemampuan guru dalam penyampain pendidikan seks dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 4) Hambatan yang muncul dalam penyampain pendidikan seks dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan observasi yang dilakukan di luar kelas adalah untuk mengetahui perilaku siswa dan kaitannya dengan pengetahuan akan pendidikan seks dimiliki oleh siswa.

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 220

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 201.

juga buku-buku tentang pendapat, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan, seperti data-data yang sudah ada dalam sekolah.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk kepentingan memperoleh data berupa: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto siswa baik di kelas maupun diluar kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam menganalisa data seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moloeng, terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut⁵⁶:

a. Menelaah Seluruh Data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dibaca, dipelajari, dipahami, dan ditelaah secara seksama.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cetakan 12,2007), hal.141.

⁵⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 247

Langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dengan berbagi teknik pengumpulan data yang sudah ada.⁵⁷

Dalam penelitian ini triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi metode dan sumber yaitu dengan membandingkan atau *cross chek* berbagai macam data yang telah diperoleh baik data dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari berbagai sumber, sehingga data-data yang diperoleh valid dan mempermudah peneliti dalam menganalisa data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan gambaran kepada pembaca proposal ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.* cet. Ke-8 (Bandung:Alfabeta,2009). hal. 241.

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, didalam bab ini peneliti akan menguraikan profil SMP Negeri 17 Purworejo yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi,dll.

Bab III, bab ini merupakan bagian utama yang berisis penyajian data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil dari integrasi materi pendidikan seks dalam proses pembelajaran PAI kelas VII SMP N 17 Purworejo.

Bab IV, merupakan bab penutup dalam pembahasan ini berisi kesimpulan, saran serta kata penutup.

Adapun bagian akhir merupakan bagian penunjang yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP N 17 Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi materi pendidikan seks dalam pembelajaran PAI kelas VII materi toharoh terdiri dari perencanaan pembelajaran (tujuan pembelajaran, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi), pelaksanaan pembelajaran (model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran), dan evaluasi pembelajaran (teknik tes dan non tes).
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan seks tersebut adalah adanya dukungan dan kerjasama dari segenap komponen sekolah baik dari segenap dewan guru maupun staff dan karyawan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pendidikan karakter, serta adanya kegiatan diluar pembelajaran yang membantu penyampaian pendidikan seks seperti adanya ROHIS, maupun sosialisasi tentang kesehatan reproduksi yang dilaksanakan setiap tahunnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan seks adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran di kelas, dan kondisi siswa serta lingkungan pergaulan siswa yang berbeda-beda.

B. SARAN-SARAN

Untuk penyempurnaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi yang menyangkut pendidikan seks yang ada di SMP Negeri 17 Purworejo, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan diantaranya:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Agar pelaksanaan pendidikan seks ini dapat berjalan dengan baik, hendaknya dalam menjelaskan tema terkait dengan pendidikan seks dilakukan dengan secara lebih terperinci. Mengingat betapa pentingnya pendidikan seks yang benar akan berkaitan dengan perkembangan serta pengetahuan seksual peserta didik.
 - b. Agar proses pembelajaran tidak membosankan hendaknya menggunakan startegi yang inofativ dan kretaif. Dan kalau bisa setiap pertemuan, guru sudah menyiapkan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran dikelas.
 - c. Agar peseta didik lebih memahami materi dan lebih menguasai hendaknya menggunakan strategi, metode, serta media yang inovatif sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - d. Dalam pembelajaran di kelas sebaiknya tidak hanya terfokus pada satu siswa saja dikelas, akan tetapi juga harus memperhatikan siswa-siwa yang lain, agar tidak hanya beberapa saja yang dominan di kelas.

2. Guru/karyawan

- a. Dapat menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam terutama yang terkait dengan pendidikan seks dapat teramalkan dengan sempurna .
- b. Dapat berkerjasama dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 17 Purworejo.

3. Orang Tua

- a. Dapat ikut mengontrol, mengawasi pergaulan peserta didik di rumah, sehingga terhindar dari dampak pergaulan bebas dan penyimpangan perilaku seksual.
- b. Dapat mendidik siswa dengan pendidikan seks yang baik dan benar, sehingga anak-anak dapat terbiasa berperilaku baik dan sopan.
- c. Dapat menjadi contoh yang baik di rumah dalam hal berperilaku, bertutur kata, serta berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Peserta Didik

- a. Dapat lebih berhati-hati dalam pergaulan, dan dapat memilih lingkungan serta pergaulan yang baik dirumah maupun di lingkungan sekolah.
- b. Menghindari media-media seperti buku-buku, situs-situs yang kotor/porno, yang nantinya akan merusak kepribadian peserta didik.

- c. Dapat mencari buku/sumber bacaan serta guru yang baik, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, khususnya terkait dengan pendidikan seks.
- d. Mengamalkan serta mempelajari lebih lanjut apa yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan seks, agar apa yang telah disampaikan tidak hanya menjadi pengetahuan saja.



C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan materi maupun doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sekali lagi, penulis mengucapkan banyak terimakasih tak terhingga kepada semua pihak terkait, semoga amal baiknya diterima dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan lebih baik lagi.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya, dan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan kita.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Peneliti

NAELA AZIZAH DALIATI

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arifin Zainal. *Evaluasi Instrusional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur Penelitian Pendekata Praktek*, Edisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budianto Mangun. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1992.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta; Kencana, 2004.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII*. Kementrian Keagamaan dan Kebudayaan; Jakarta, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII*. Kementrian Keagamaan dan Kebudayaan; Jakarta, 2014.
- Madani Yusuf, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam; Panduan untuk Orang Tua, Guru, ulama, dan kalangan lainnya*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agam Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cetakan 12, 2007.

Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTs.

Rahajo Rahamat, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.

Ratna Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sarwono Sarlito Wirawan, *Seksualitas dan fertilitas remaja*, (Jakarta: CV rajawali, 1988).

Saud Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sriyono. *teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipata, 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet. Ke-8 Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Sukmadinata Nana dan Syaodih Erlainy, *kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Adeng Marwanto. *Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fikih di Mts Negeri PundongBantul Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2004

Muhammad Khoiruz Zaim, *Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*, Skripsi),Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015.

Nurlaily Prajawati, *Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MAN 2 Wates Kolonprogo Yogyakarta*, Skripsi,Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012.

Nur Rohmah Hayati. *“Implementasi Pendidikan Agama (Islam,Kristen,Budha) Tentang Pluralisme Agama di SMP N 17 Purworejo”* Tesis. Yogyakarta;Jurusan Pendidkan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015.

Umi Nor Jannah. *“Pendidikan Seks di SMA Negeri 3 Yogyakarta (tinjauan tentang materi pendidikan seks)*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah . UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Ummu Arifah Rahmawati, *Deradikalisasi Pemahaman Agama Islam Pemikiran Yusuf Qardawi Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam*, skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

Wuryani Esti Sri , *Pendidikan Seks Keluarga*,Jakarta, 2008: PT Macana Jaya Cemerlang,

Yuni Sasmita, *Pendidikan Seks untuk Anak (Usia 6-12 tahun) dalam Prespektif Islam*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2010.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK:

A. BIOGRAFI PENDIDIK MATA PELAJARAN PAI

1. Siapa nama bapak? Dimana alamat rumah bapak?

Ahmad Nur Kholis, S.Pd.I. rumah saya di krendetan, Bagelen.

2. Sejak kapan bapak mengajar di SMP N 17 Purworejo?

saya mengajar sejak tahun 2015.

3. Sudah berapa tahun bapak mengampu mata pelajaran PAI di SMP N 17 Purworejo?

Hampir 2 tahun.

4. Di bidang apakah bapak menyelesaikan studi akhir?

Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Apakah pendidik/guru di SMP N 17 Purworejo sudah mengajra sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?

Kalau pendidik/guru PAI sudah sesuai kompetensi dan jursan yang dimiliki. Kalau guru lain, ada beberapa yang tidak sesuai.

B. PROSES PEMBELAJARAN

1. Untuk mata pelajaran PAI dilaksanakan berapa kali seminggu?

Tiga kali dalam satu minggu. Kalau saya selama satu minggu mengajar sebanyak 27 jam, kelas VII tujuh kelas, dan kelas IX dua kelas.

2. Bagaimana pendidikan seks yang diajarkan di SMP N 17 Purworejo?

Pendidikan seks di SMP N 17 Purworejo diajarkan langsung oleh guru dikelas dan melalui proses sosialisasi "Kesehatan Reproduksi" yang rutin diadakan satu tahun sekali.

3. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seks(dengan tema toharoh) dalam pembelajaran PAI di kelas VII?

Metode yang saya gunakan adalah demonstrasi, reading aloud, diskusi, dan terkadang jigshaw.

4. Pendekatan apa yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran PAI di kelas VII?

Pendekatan yang saya gunakan saintific.

5. Apakah dalam mengajar mata pelajaran PAI di setiap kelas menggunakan metode, pendekatan, dan strategi yang sama?mengapa?

Kalau di RPP sama, sedangkan dalam kenyataannya dikelas berbeda, karena kondisi setiap siswa dikelas yang berbeda.

6. Jika ada pertanyaan yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran,/di luar materi, apa yang akan anda lakukan?

Saya jawab semampu saya, apabila saya kuang tahu saya akan tanyakan kepda yang lebih ahli.

7. Bagaimana sikap bapak dalam mengajar materi pendidikan seks dalam mata pelajara PAI yang mayoritas pserta didiknya memiliki perkembangan/pertumbuhan seksualitas yang berbeda/ kelas campuran?

Biasanya saya pisahkan siswa yang berbeda gender, misalnya dala diskusi siswa laki-laki satu kelompok dengan siswa laki-laki, dan siswa perempuan satu kelompok dengan siswa perempuan.

8. Bagaimana minat peserta didik dalam menerima pelajaran PAI, khususnya jika materi pelajaran berhubungan dengan pendidikan seks?

Sangat antusias sekali. Mereka sangat ingin tahu, karena ini seperti hal baru bagi mereka.

9. Sejauh ini, apa yang bisa/sudah bapak lakukan agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam menerima pelajaran PAI?

Agar minat peserta didik tinggi saya menggunakan berbagai macam strategi maupun permainan, atau biasanya saya juga mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas, misalnya saja di mushola maupun di taman sekolah.

10. Selain mata pelajaran PAI, apakah ada mata pelajaran lain yang diajarkan kepada peserta didik di SMP N 17 Purworejo yang mengajarkan tentang pendidikan seks?

Ada yaitu BK, IPA, dll.

11. Apakah pelaksanaan pendidikan seks hanya disampaikan melalui mata pelajaran PAI dan biologi saja? Mengapa?

Tidak, karena pendidikan seks juga berkaitan dengan pendidikan agama, sedangkan pendidikan agama juga diselipkan dalam berbagai mata pelajaran, jadi pendidikan seks juga dikaitkan dalam berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran yang sekiranya saling terintegrasi dan interkoneksi (berhubungan)

12. Menurut bapak, bagaimana perilaku peserta didik setelah menerima materi yang berhubungan dengan pendidikan seks? Apakah ada perubahan?

Ada, mereka jadi lebih tahu dan yang awalnya mereka malu-malu sekarang tidak malu-malu untuk bertanya.

C. MATERI PAI YANG MENGANDUNG UNSUR PENDIDIKAN SEKS

- 1. Apakah di SMP N 17 Purworejo sudah diajarkan materi yang berhubungan pendidikan seks, khususnya dalam mata pelajaran PAI di kelas VII?**

Sudah, dikelas VII materi berkaitan dengan toharoh yang berisi materi tentang hadas, najis, tata cara bersuci, dll.

- 2. Untuk materi pendidikan seks, apakah sudah dicantumkan dalam mata pelajaran PAI atau hanya inisiatif dari guru mata pelajaran PAI sendiri?**

Lebih banyak berasal dari inisiatif para guru, apabila tidak tercantum dalam materi.

- 3. Materi apa saja yang mengandung unsur pendidikan seks yang diajarkan di kelas VII?**

Toharah, kaid, hadas, najis, tata cara bersuci.

- 4. Bagaimana penyampaian/penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pendidikan seks dapat tercermin dalam perilaku peserta didik sehingga mereka tahu mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan?**

1. Mengenalkan batas-batas laki-laki dan perempuan.
2. Masukan untuk menutup aurat.
3. Mengajarkan untuk selalu berkata baik

- 5. Apakah dalam menjelaskan materi PAI tentang toharoh (VII) juga dijelaskan tentang hukum-hukumnya, baik itu yang berkaitan dengan hukum negara atau hukum islam? Bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI di kelas VII?**

Iya pasti, dalam pelaksanaannya saya menggunakan metode ceramah, literatur, dan biasanya saya juga meminta siswa untuk mencari di sumber lain selain dari buku paket.

6. Seperti yang diketahui bahwa media massa di negara Indonesia sudah sangat berkembang maju, seperti adanya TV, internet, HP, sosmed dsb, dan yang diketahui juga bahwa media masa memiliki andil terhadap timbulnya penyelewengan perilaku seksual terhadap remaja. Yang ingin saya tanyakan adalah apakah peserta didik di kelas VII sudah disampaikan tentang pengaruh media massa terhadap penyelewengan perilaku seks peserta didik? Kalau iya, di dalam materi apa dan bagaimana pelaksanaannya?

Untuk pengaruh media masa, saya pasti selalu menyampaikan. Karena media massa memiliki pengaruh yang besar. Anak-anak cenderung untuk lebih menrima apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar. Kalau dari guru mereka mendengar hanya 3 jam satu minggu, sedangkan untuk melihat media masa, lebih dari tiga jam dan satu hari. Dan dalam pelaksanaannya saya sering menyisipkannya dalam hampir semua materi.

7. Dalam konsep pendidikan seks, disana diajarkan tentang haid/menstruasi, apakah materi tersebut sudah dijelaskan kepada peserta didik di SMP N 17 Purworejo? Kalau sudah, di kelas berapa?

Sudah di kelas VII dalam materi toharoh.

8. Di dalam materi pendidikan seks kelas VII yaitu mengenai toharoh. Dalam praktek pembelajarannya apa saja poin-poin penting yang bapak sampaikan kepada peserta didik? Mengapa?

1. Pentingnya bersuci.
2. Tata cara bersuci.
3. Macam-macam najis dan hadast

- 9. Sebagai seorang pendidik mata pelajaran PAI di SMP N 17 Purworejo , bagaimana bapak mengajarkan /menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik untuk menggunakan hijab sesuai syariat dan menjaga etika pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan?**

Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, menjelaskan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan, mengajurkan bagi yang belum berhijab untuk berhijab, tidak pulang melebihi jam sekolah.

- 10. Fenomena pacaran sudah menjadi salah satu budaya di kalangan remaja , sebagai seorang pendidik bagaimana cara bapak menyikapi fenomena tersebut? Dan bagaimana pula cara bapak mendidik agar mereka pacaran dalam batas yang wajar?**

Saya sering mengingatkan pada siswa laki-laki dan perempuan tentang batasan berhubungan. Selain itu saya juga meminta bantuan pengawas sekolah agar siswa yang misalnya ingin belajar kelompok dikelas, tidak pulang lebih dari pukul 16.00.

D. TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN FIKIH

- 1. Teknik evaluasi apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan materi pendidikan seks?**

Penilaian dengan menggunakan test dengan meminta siswa mengerjakan soal-soal dari buku paket. Penilaian spiritual dengan bertanya pada teman sejawat. Penilaian sosial dan penilaian ketrampilan.

- 2. Dari beberapa teknik tersebut, aspek apa saja yang ingin di capai?**

Memahami, praktisnya, menjaga diri, dan pengetahuan siswa.

- 3. Terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jika pada hari tersebut tidak tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki,/peserta didik belum sepenuhnya paham, apa yang**

akan bapak lakukan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut?

Biasanya saya berikan tugas untuk di selesaikan di rumah, kemudian dibahas dipertemuan selanjutnya.

4. Untuk pembelajaran PAI media apa saja yang digunakan dalam menjelaskan materi? Apakah sepenuhnya media tersebut sudah cukup atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran/sudah membantu dalam proses pembelajaran?

Laptop, LCD, Speaker, Spidol, dan papan tulis.

E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS

1. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Purworejo kelas VII?

Media pembelajaran di kelas, rasa ingin tahu siswa yang tinggi, pemakaian hijab, dan sebagian besar siswa SMP N 17 Purworejo yang beragama Islam.

2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Purworejo kelas VII?

1. Kurangnya kesadaran diri siswa
2. Faktor teman dan lingkungan
3. Kondisi siswa yang berbeda-beda.

3. Bagaimana upaya guru-guru di SMP N 17 Purworejo dalam mencegah dan menaggulangi peserta didiknya dari penyimpangan perilaku seksual yang sekarang marak terjadi dikalangan remaja?

1. Menanamkan pentingnya pendidikan seks
2. Mengadakan sosialisasi.
3. Adanya ROHIS.
4. Mengadakan pengajian satu bulan sekali.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK:

1) Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?

Heru Adi Nugroho. Kelas VII D

2) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?

Proses mencari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan seks.

3) Bagaimana tanggapa anada tentang pendidikan sek yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?

Paham, apa yang disampaikan oleh guru.

4) Menurut anda, apakah pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?

Iya, sesuai yang dibutuhkan.

5) Menurut anda pendidikan seks seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?

Yang sesuai dengan dibutuhkan oleh peserta didk.

6) Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran PAI?

Tahu tata cara bersuci dengan benar, dan tahu apa itu mimpi basah.

- 7) **Bagaimana sikap anda terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?**

Menghindari pergaulan bebas dengan tidak pulang malam.

- 8) **Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di SMP N 17 Purworejo yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seks?**

Lebih kreatif dan inovatif

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK:

1. **Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?**

Fajar Budi Santoso, Kelas VII D.

2. **Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?**

Pendidikan Seks adalah pendidikan yang berhubungan dengan masa puber.

3. **Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?**

Paham dan mengerti yang diajarkan guru.

4. **Menurut anda, apakah pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?**

Iya, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kami.

5. **Menurut anda pendidikan seks seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?**

Yang sesuai dengan usia kami.

- 6. Bagaimana sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran PAI?**

tahu cara mandi besar, dan tata cara bersuci.

- 7. Bagaimana sikap anda terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?**

Menghindarinya dengan tidak pulang malam, dan memilih teman yang baik.

- 8. Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di SMP N 17 Purworejo yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seks?**

Lebih menarik dan banyak permainan.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK:

PROSES PEMBELAJARAN

- 1. Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?**

Asri Novita. Kelas VII D.

- 2. Apakah sudah haid/menstruasi? Kalau sudah pengetahuan tentang haid didapat dari siapa?**

Sudah, kalau yang nagsih tau dan nagajarin itu kakak.

- 3. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?**

Pendidikan seks adalah pelajaran di kelas yang mengandung makna arti kesucian.

4. Bagaimana tanggapa anda tentang pendidikan sek yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?

Paham, dan mengerti dengan apa yang diajarkan.

5. Menurut anda, apakah pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?

Iya, sesuai dengan yang dibutuhkan.

6. Menurut anada pendidikan seks seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?

Yang sesuai usia yang dibuthkan.

7. Bagaiman sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan dikelas dalam mata pelajaran PAI?

Menjaga hubungan dengan laki-laki. Dan juga menutup aurat.

8. Bagaimana sikap anda terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak dikalangan remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?

Menghindarinya dengan cara memilih teman dan tdak pulang malam.

9. Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajra mengajar di SMP N 17 Purworejo yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seks?

Lebih menarik, banyak permainan dan banyak materinya.



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK:

A. PROSES PEMBELAJARAN

1) Siapa nama anda? Dan duduk di kelas berapa?

Aprellia Meta Sari, Kelas VII D.

2) Apakah sudah haid/menstruasi? Kalau sudah pengetahuan tentang haid didapat dari siapa?

Belum.

3) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks?

Pendidikan seks adalah pendidikan yang berhubungan dengan anggota tubuh.

4) Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?

Paham, apa yang diajarkan oleh guru.

5) Menurut anda, apakah pendidikan seks yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan oleh peserta didik?

Iya, sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

6) Menurut anda pendidikan seks seperti apa yang harus diketahui oleh peserta didik?

Yang dibutuhkan oleh siswa.

7) Bagaimana sikap/perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari setelah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang diajarkan di kelas dalam mata pelajaran PAI?

Berusaha untuk menutup aurat.

8) Bagaimana sikap anda terhadap pergaulan bebas, dan penyimpangan perilaku seksual yang selama ini marak di kalangan

remaja? Dan bagaimana anda menjauhkan diri dari hal-hal tersebut?

Menghindarinya. Caranya dengan tidak pulang malam.

9) Apa harapan anda untuk program dan kegiatan belajar mengajar di SMP N 17 Purworejo yang akan datang yang terkait dengan pendidikan seks?

lebih banyak lagi materi yang diajarkan.



METODE PENGUMPULAN DATA OSERVASI

Hari/tanggal : Selasa 17 Januari 2017

Nama Guru : Ahmad Nur Kholis S.Pd.I.

Bid. Studi : Pendidikan Agama Islam

Topik Bahasan: Toharoh

Jam : 07.00-08.20 (2 jpl)

Kelas : VII A

No	Aspek Yang Di Nilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keterangan Pendahuluan Pembelajaran: a) Menarik Perhatian Siswa b) Membuat Apersepsi c) Menyiapkan Topik/Tujuan d) Memberi Pre-Test	V V V V		-menanyakan kabar siswa -melafalkan asmaul husna - -Iman kepada malaikat
2.	Keterangan menjelaskan materi: a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penggunaan metode yang tepat d. Penggunaan sumber belajar yang tepat e. Media Pembelajaran	V V V V V		- - Ceramah dan Tanya Jawab Buku Paket PAI LCD, Papan Tulis, Sidol
3.	Interaksi pembelajaran:			

	a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	V V V		
4.	Ketrampilan berbicara: a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	V V V		
5.	Ketrampilan menggunakan waktu: a. Menggunakan waktu secara proporsional b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. c. Memanfaatkan waktu secara efektif	V V	V	
6.	Ketrampilan menutup pelajaran: a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post-test	V V		

METODE PENGUMPULAN DATA OSERVASI

Hari/tanggal : Selasa 17 Januari 2017

Nama Guru : Ahmad Nur Kholis S.Pd.I.

Bid. Studi : Pendidikan Agama Islam

Topik Bahasan: Toharoh

Jam : 08.20- 09.00 (Istirahat) 09.20-10.20 (3 Jpl)

Kelas : VII D

No	Aspek Yang Di Nilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keterangan Pendahuluan Pembelajaran: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apersepsi c. Menyiapkan Topik/Tujuan d. Memberi Pre-Test	V V V V		-menanyakan kabar siswa -melafalkan asmaul husna -menyampaikan tujuan,KD,dll -Iman kepada malaikat
2.	Keterangan menjelaskan materi: a. Kejelasan	V		-

	b. Penggunaan contoh c. Penggunaan metode yang tepat d. Penggunaan sumber belajar yang tepat e. Media Pembelajaran	V V V V		- Ceramah dan Tanya Jawab, diskusi Buku Paket PAI LCD, Papan Tulis, Sidel
3.	Interaksi pembelajaran: a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan	V V V		-Mengoreksi kesalahan siswa dalam menjawab
4.	Ketrampilan berbicara: a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	V V V		
5.	Ketrampilan menggunakan waktu: a. Menggunakan waktu secara proporsional b. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. c. Memanfaatkan waktu secara efektif	V V V		
6.	Ketrampilan menutup pelajaran: a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post-test	V V		



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 17 Purworejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII (Tujuh) / 1 (Satu)
Materi : Taharah
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan pengertian thaharah.
- b. Menjelaskan pengertian hadas.
- c. Menjelaskan pengertian najis.
- d. Menjelaskan macam-macam hadas.
- e. Menjelaskan macam-macam najis.

2. Pertemuan 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar
- b. Menjelaskan hikmah thaharah

3. Pertemuan 3

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Menampilkan praktik tentang tata cara wudlu yang baik dan benar.
- b. Menampilkan praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	-
2.	3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	3.8.1 Menjelaskan pengertian thaharah. 3.8.2 Menjelaskan pengertian hadas. 3.8.3 Menjelaskan pengertian najis. 3.8.4 Menjelaskan macam-macam hadas. 3.8.5 Menjelaskan macam-macam najis. 3.8.6 Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar 3.8.7 Menjelaskan hikmah thaharah
3.	4.6 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	4.6.1 Menampilkan praktik tentang tata cara wudlu yang baik dan benar. 4.6.2 Menampilkan praktik tentang tata cara tayamum yang baik dan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pengertian thaharah.
- b. Pengertian hadas.
- c. Pengertian najis.
- d. Macam-macam hadas.
- e. Macam-macam najis.

2. Pertemuan 2
 - a. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar
 - b. Hikmah thaharah
3. Pertemuan 3
 - a. Praktik wudlu
 - b. Praktik tayamum

D. Metode Pembelajaran

1. Metode/Pendekatan Ilmiah (Saintifik)
2. Model Pembelajaran Kontekstual
3. Demonstrasi

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. LCD Projector
- b. Speaker aktif
- c. Note book

2. Alat

- a. Kertas Gambar
- b. Alat Tulis

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. Alquran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran,

kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.

- d. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui ketentuan bersuci.
- e. Memberikan appersepsi pembelajaran tentang taharah.
- f. Memberi informasi K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru memberikan tausiah tentang pentingnya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- h. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 anak.
- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

Peserta didik mengamati tayangan power point yang ditampilkan guru berjudul taharah dengan seksama

b. Menanya

Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan dalam suasana demokratis dimana setiap peserta didik menghargai setiap pertanyaan dan menghormati setiap tanggapan atau jawaban peserta didik yang lain.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mencari informasi tentang taharah dari sumber lain.
- 2) Peserta didik membuat ilustrasi contoh riil tentang taharah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Seluruh anggota kelompok bekerja sama (peserta didik yang tahu memberi tahu pada teman yang belum tahu).

d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik menyusun peta konsep dan kesimpulan dari hasil diskusi untuk dipresentasikan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- 2) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi.
- 3) Peserta didik secara berkelompok menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tata cara bersuci dari hadas kecil
- e. Guru bersama siswa menyepakati pesan moral dari pertemuan pada hari ini
- f. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

- Pertemuan Kedua:

1. **Pendahuluan (12 menit)**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Guru memberikan motivasi pentingnya bersuci dari hadas kecil.
- e. Guru memberikan appersepsi tentang bersuci dari hadas kecil.
- f. Guru memberi informasi K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru memberikan tausiah tentang pentingnya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- h. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. **Kegiatan inti (90 menit)**

- a. **Mengamati**

- 1) Peserta didik mengamati video tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Peserta didik mengamati peragaan tata cara bersuci dari hadas kecil oleh model (pemodelan dilakukan oleh peserta didik yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelas)
- 3) Peserta didik membaca materi tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.

- b. **Menanya**

Terjadi proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik dalam suasana demokratis dimana setiap peserta didik menghargai setiap pertanyaan dan menghormati setiap tanggapan atau jawaban peserta didik yang lain.

- c. **Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)**

- 1) Peserta didik di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka untuk menjadi model dalam kelompok.

- 2) Model yang dipilih memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 3) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil secara bergantian dibimbing oleh model.

d. Mengasosiasi/menalar

- 1) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas kecil bergiliran.
- 2) Anggota kelompok yang belum mendapat giliran memperhatikan, mencatat hal-hal yang positif dan negatif untuk bahan memberi penilaian terhadap peragaan teman lain.

e. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok menampilkan peragaan tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Peserta didik secara berkelompok menanggapi penampilan kelompok lain.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tata cara bersuci dari hadas besar.
- e. Guru bersama siswa menyepakati pesan moral dari pertemuan pada hari ini
- f. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

• Pertemuan Ketiga:

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Guru memberikan motivasi pentingnya bersuci dari hadas besar.
- e. Guru memberikan appersepsi tentang bersuci dari hadas besar.
- f. Guru memberi informasi K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru memberikan tausiah tentang pentingnya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- h. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok

beranggotakan 4 – 5 anak.

- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati video tentang tata cara bersuci dari hadas besar.
- 2) Peserta didik mengamati peragaan tata cara bersuci dari hadas besar oleh model (pemodelan dilakukan oleh peserta didik yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelas)
- 3) Peserta didik membaca materi tentang tata cara bersuci dari hadas besar.

b. Menanya

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas dari hasil pengamatan dalam suasana demokratis dimana setiap peserta didik menghargai setiap pertanyaan dan menghormati setiap tanggapan atau jawaban peserta didik yang lain.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka untuk menjadi model dalam kelompok.
- 2) Model yang dipilih memperagakan tata cara bersuci dari hadas besar.
- 3) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas besar secara bergantian dibimbing oleh model.

d. Mengasosiasi/menalar

- 1) Anggota kelompok memperagakan tata cara bersuci dari hadas besar bergiliran.
- 2) Anggota kelompok yang belum mendapat giliran memperhatikan, mencatat hal-hal yang positif dan negatif untuk bahan memberi penilaian terhadap peragaan teman lain.

e. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok menampilkan peragaan tata cara bersuci dari hadas besar.
- 2) Peserta didik secara berkelompok menanggapi penampilan kelompok lain.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya.
- e. Guru bersama siswa menyepakati pesan moral dari pertemuan pada hari ini
- f. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

G. Penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar Peserta Didik.
- c. Kisi-kisi :

No	Aspek Pengamatan	Instrumen
1.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	Terlampir
2.	Mampu membuat keputusan dengan cepat	Terlampir
3.	Tidak mudah putus asa	Terlampir
4.	Tidak canggung dalam bertindak	Terlampir
5.	Berani presentasi di depan kelas	Terlampir

6.	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Terlampir
----	--	-----------

3. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian taharah dengan benar.	Terlampir
2.	Menyebutkan macam-macam hadas dengan tepat.	Terlampir
3.	Menjelaskan hikmah taharah dengan benar	Terlampir

4. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil	Terlampir
2.	Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar	Terlampir

5. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial untuk kompetensi ketrampilan dengan bimbingan khusus pada kompetensi yang belum dikuasai. Remedial mandiri oleh siswa pada butir-butir soal atau Kompetensi Dasar yang belum dikuasai jika analisis hasil penilaian siswa didapat nilai $< \text{KKM}$ (67, pada skala ratusan) dengan ketuntasan kelas $\geq 60\%$ dengan penyederhanaan pada KD yang belum dikuasai. Waktu remedial mandiri pada hari sesuai jadwal tetapi waktunya setelah KBM.

Adapun jika ketuntasan kelas $< 60\%$ (lebih dari 40% siswa tidak memenuhi KKM), maka dilakukan remedial proses pembelajaran, karena menunjukkan belum optimalnya kegiatan pembelajaran guru didalam kelas. Waktu remedial kelas adalah pada jam pelajaran sesuai jadwal.

6. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan agar peserta didik dengan analisis hasil penilaian mendapatkan nilai diatas 90 pada skala ratusan, dengan tingkat ketuntasan kelas $\geq 60\%$ memiliki wawasan yang lebih luas. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari di internet terkait dengan materi makna dari wudhu dan problem solving berupa kasus cara thaharoh pada penumpang pesawat yang waktu penerbangannya lebih panjang dari 2 waktu sholat. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah sesudah KBM sekolah pada hari mapel diajarkan.

Purworejo, 1 Juni 2016

Mengetahui
Kepala SMP N 17 Purworejo,

Guru mata pelajaran PAI dan Budi
Pekerti,

Suratno, S.Pd.
NIP. 19590816 197903 1 002

Ahmad Nur Kholis, S.Pd.I
NIP. -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO

Foto Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP N 17 Purworejo

a. Selasa, 17 Januari 2017 (Siswa-siswi kelas VII A SMP N 17 Purworejo)



c. Rabu, 18 Januari 2017 (Siswa-Siswi Kelas VIII C SMP N 17 Purworejo)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2067/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017

6 Januari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY

Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**MODEL PENDIDIKAN SEKS DI SMP N 17 PURWOREJO DALAM PEMBELAJARAN PAI**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Naela Azizah Daliati

NIM : 13410144

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Bagelen Rt 02/07 Kec. Bagelen, Kab. Purworejo

untuk mengadakan penelitian di : **SMP N 17 Purworejo**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 9 Januari-9 Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0135/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/148/Kesbangpol/2017 Tanggal : 09 Januari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NAELA AZIZAH DALIATI
2. Alamat : Kediren, RT 002 RW 007. Desa Bagelen. Kecamatan Bagelen. Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 17 PURWOREJO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 17 Purworejo
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 20 Januari 2017 sampai 09 Maret 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Ahmad Arifi, M.A.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 20 Januari 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpptsp.jatengprov.go.id](http://dpmpptsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 20 Januari 2017

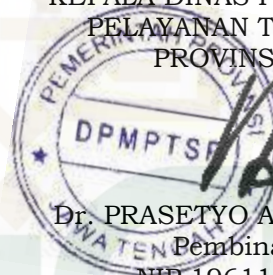
Nomor : 070/482/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Dan Linmas
Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0135/04.5/2017 Tanggal 20 Januari 2017 atas nama NAELA AZIZAH DALIATI dengan judul proposal MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 17 PURWOREJO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. NAELA AZIZAH DALIATI.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/148/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta;
Nomor : B-2065/Un.02/DT.1/PN.01.1/2017
Tanggal : 09 Januari 2017
Perihal : Izin penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA SMP N 17 PURWOREJO KELAS VII DAN VIII DALAM PEMBELAJARAN PAI "** kepada :

Nama : NAELA AZIZAH DALIATI
Nim : 13410144
No. HP/Identitas : 085643534709/3306047008940002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta ;
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 17 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 10 Januari 2017 s/d 9 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan.

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.14/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Naela Azizah Daliati :

تاريخ الميلاد : ٣٠ أغسطس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أبريل ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.13/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Naela Azizah Daliati**
Date of Birth : **August 30, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	50
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 11, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NAELA AZIZAH DALIATI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden Mahasiswa

UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NAELA AZIZAH DALIATI
NIM : 13410144
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : NAELA AZIZAH DALIATI

NIM : 13410144

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

91.04 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : NAELA AZIZAH DALIATI

NIM : 13410144

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA Muhammadiyah Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.90 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Naela Azizah Daliati
NIM : 13410144
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Naela Azizah Daliati
Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 30 Agustus 1994
Alamat Rumah : Bagelen, RT: 02, RW: 07, kab. Purworejo
Nama Ayah : Sughrowardi
Nama Ibu : Siti Fatonah
e-mail : naellaazizah94@gmail.com
No. Hp : 085643534709
Kode Pos : 54175

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Bagelen : 2000-2006
- b. SMP N 17 PURWOREJO : 2006-2009
- c. SMA N 3 PURWOREJO : 2009-2012

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Naela Azizah Daliati